



Anteseden dari kinerja usaha skala kecil dan menengah: Peran orientasi kewirausahaan dan dukungan pemerintah

Anisa Fauziah Danil¹, Perengki Susanto^{1*}

¹Jurusan Manajemen, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

Abstract

The focus of this study is to look at performance of SMEs in Padang Pariaman Regency, particularly the role of entrepreneurial orientation and government support as antecedents. The method used in this study was a quantitative. The owners-managers of SMEs in Padang Pariaman Regency made up the study's population. The sample size for this study was 140 respondents, and the sampling technique was non-probability. SEM analysis with Smart-PLS (PLS-SEM) was used as an analysis approach. The findings of this study show that: (1) innovation has no impact on performance; (2) proactive has no effect on performance; (3) risk-taking has a significant impact on performance; (4) aggressiveness has an impact on performance; (5) autonomy has a significant impact on performance; and (6) government support has a significant impact on performance. The implications will be provided in the chapter.

Keywords: Innovation, proactive, risk-taking, aggressive, autonomy, government support, SMEs performance

How to cite: Dani, A. F., & Susanto, P. (2021). Anteseden kinerja usaha skala kecil dan menengah: Peran orientasi kewirausahaan dan dukungan pemerintah. *Jurnal Kajian Manajemen dan Wirausaha*, 3(2), 75-81. <https://dx.doi.org/10.24036/jkmw02101670>



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2021 by author.

* Corresponding author: perengki@fe.unp.ac.id

PENDAHULUAN

Untuk mewujudkan pembangunan nasional berkelanjutan di bidang ketahanan ekonomi, keberadaan usaha kecil dan skala menengah (UKM) telah menjadi salah satu potensi utama yang mesti mendapatkan dukung pemerintah (*government support*) secara khusus. UKM berperan sangat penting dalam perekonomian nasional di Indonesia, hal ini dapat dilihat saat Indonesia mampu melewati tantangan krisis ekonomi yang melanda Indonesia berulang-ulang kali beberapa dekade belakang ini. Bahkan, UKM lebih tangguh dibandingkan usaha skala besar, yang mana usaha skala besar yang seharusnya mampu bertahan krisis, namun pada kenyataannya banyak usaha skala besar yang tidak mampu bertahan atau gulung tikar (Hamdani & Wirawan, 2012; Susanto, *et al.*, 2019; Wardi, *et al.*, 2017). Secara umum, UKM membantu pertumbuhan perekonomian masyarakat pada saat itu, UKM juga berperan dalam penyetaraan dan penyeluruhan pembangunan, serta dapat mengurangi angka masyarakat tidak bekerja dari angkatan kerja yang tidak mendapatkan pekerjaan saat itu. Sejalan dengan amanat Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2008 (UU No20/2008) tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

Menurut UU No. 20/2008 tentang UMKM, UKM didefinisikan sebagai usaha ekonomi produktif yang dimiliki secara perorangan maupun badan usaha dan tidak bagian dari perusahaan besar. Ini berarti bahwa UKM merupakan usaha yang secara otonomi menjalankan usaha. Berbagai kelemahan UKM telah banyak diteliti oleh peneliti terdahulu seperti Bourletidis & Triantafyllopoulos (2014), yang mana UKM mampu bertahan dalam masa krisis, namun dalam krisis ekonomi berkepanjangan, UKM akan mengalami penurunan kinerja usaha yang signifikan karena keterbatasan sumber daya keuangan, ketergantungan yang tinggi pada pinjaman bank, dan harus membayar tingkat suku bunga yang tinggi. Kondisi ini, UKM harus mampu mengelola sumber daya perusahaan dengan baik dan benar, misalnya penguatan komitmen kerja karyawan untuk membantu kinerja perusahaan dalam kondisi pandemik Covid-19 yang terjadi saat ini (Kraus, *et al.*, 2012; Bourletidis, 2013; Aidoo, *et al.*, 2021; Basheer, *et al.*, 2021). Oleh karena itu, peneliti perlu mengkaji anteseden dari kinerja UKM sebagai ukuran keberhasilan UKM.

Penelitian ini mengkajian antesenden Kinerja UKM di Kabupaten Padang Pariaman Provinsi Sumatera Barat karena UKM merupakan salah satu sektor unggulan (*leading sector*) ekonomi kabupaten Padang Pariaman berdasarkan penelitian Bank Indonesia tentang Komunitas Produk/Jasa Unggulan (KPJu) Sumatera Barat (2012). Selanjutnya, UKM sebagai sektor unggulan seharusnya menunjukkan kinerja unggul, namun dalam perkembangannya belum mampu berkinerja tinggi (Susanto, *et al.*, 2019; Wardi *et al.*, 2018). Secara statistik, jumlah UKM di Kabupaten Padang Pariaman menunjukkan peningkatan setiap tahunnya, yaitu tahun 2016 sebanyak 11.331-unit usaha menjadi 13.261-unit pada tahun 2019. Pertumbuhan jumlah UKM yang signifikan ini belum sejalan dengan unjuk kinerja UKM dalam Pendapatan Domestik Bruto (PDB) Kabupaten Padang Pariaman (BPS, 2020). Ditambah lagi, hasil observasi awal, masih terdapat hambatan dan permasalahan utama yang membuat UKM sulit berkembang di daerah ini, misalnya rendahnya orientasi kewirausahaan (*entrepreneurial orientation*) yang dimiliki oleh pelaku UKM di daerah ini meliputi keinovasian, keberanian mengambil risiko, keproaktifan, keagresifan dan otonomi. Walaupun aspek dukungan pemerintah (*government support*) cukup tinggi, namun belum mengindikasikan kinerja yang memuaskan atas UKM di daerah ini.

Dua variabel penting ini, yaitu orientasi kewirausahaan (*entrepreneurial orientation*) dan dukungan pemerintah (*government support*) diduga sebagai antesenden utama dalam menentukan kinerja UKM di Kabupaten Padang Pariaman. Merujuk pada studi empiris sebelumnya, misalnya Boso *et al.*, (2013), orientasi kewirausahaan dalam konteks UKM memiliki hubungan kuat dengan pada kinerja UKM. Pelaku UKM perlu memiliki pola pikir (*mindset*) kewirausahaan untuk mendapatkan peluang baru dalam menjaga keberlangsungan usaha di masa sekarang maupun jangka panjang (Wardi, *et al.*, 2017). Secara sederhana, perusahaan yang bertindak kewirausahaan terlihat dari rangkaian proses maupun praktek pengambilan keputusan berbasis pada sesuatu hal yang baru dalam meningkatkan kinerja perusahaan (Covin & Slevin, 1989; Covin, *et al.*, 2006; Lumpkin & Dess, 1996; Miler, 1983). Lebih lanjut, kemampuan menangkap peluang usaha baru sebagai tindakan dan kebijakan yang yang merefleksikan perilaku berbasis orientasi kewirausahaan (Covin & Wales, 2012; Ciampi, *et al.*, 2021; Hernández-Perlines, *et al.*, 2021).

Orientasi kewirausahaan terdiri dari lima (5) dimensi yaitu inovasi, proaktif, keberanian berisiko, agresif, dan otonomi (Dess & Lumpkin, 2005). Lebih rinci dapat diartikan bahwa inovasi (*innovation*) merupakan kesediaan pelaku usaha untuk memperkenalkan metode/cara-cara baru (*newness*) untuk menciptakan kebaruan (*novelty*) melalui penciptaan proses produk/jasa atau proses baru (Dess & Lumpkin, 2005). Secara operasional, inovasi terdiri dari 4 indikator utama, yaitu menjadikan perusahaan yang inovator antar bisnis, memberikan jiwa kepemimpinan dalam mengembangkan produk, perusahaan bereksperimen dengan produk/layanan baru, dan membangun reputasi perusahaan terbaik (Boso, *et al.*, 2013). Proaktif (*proactive*) merupakan kemampuan para pelaku usaha bertindak memprediksi pergeseran permintaan pasar kedepannya (Lumpkin & Dess, 1996). Proaktif diukur dari 3 indikator utama yaitu, mengeksploitasi perubahan pada targer pasar, mengambil inisiatif dalam operasi target pasar, dan bertindak secara oportunistik (Boso, *et al.*, 2013). Keberanian Berisiko (*risk-taking*) sebagai sikap berani seorang pelaku usaha untuk masuk ke dalam pasar baru dan memberikan kemampuan semua sumberdaya yang dipunyai untuk peningkatan kinerja usaha dalam kondisi ketidakpastian (Lumpkin & Dess, 1996). Keberanian berisiko terdiri dari 3 indikator utama yaitu, kecenderungan badan usaha untuk terlibat dalam kegiatan produksi yang berisiko tinggi, kesiapan untuk menerima risiko dalam bisnis yang dijalankan, dan preferensi manajer untuk tindakan berani untuk mencapai tujuan organisasi dalam ketidakpastian (Boso, *et al.*, 2013). Keagresifan (*aggressive*) diartikan sebagai intensitas dari usaha perusahaan untuk dapat lebih baik dari pesaing dicirikan dengan sikap atau respon ofensif/agresif terhadap perilaku pesaing (Lumpkin & Dess, 1996). Keagresifan diukur dari 3 indikator yakni menantang pesaing untuk mencapai posisi pasar, menyalin praktek bisnis atau teknik pesaing yang sukses, dan tindakan kepada pesaing yang agresif (Boso, *et al.*, 2013). Terakhir, otonomi (*autonomy*) dapat dimaknai sebagai tindakan yang diambil secara pribadi atau mandiri oleh pelaku usaha untuk memastikan kemajuan bisnis. Terakhir, otonomi sebagai kebebasan atau keleluasaan karyawan perusahaan untuk berfikir maupun bertindak secara kreatif dalam mengatasi persoalan-persoalan dalam perusahaan atau kesempatan mengoptimalkan berbagai peluang baru di pasar (Lumpkin & Dess, 2005). Boso *at al.*, (2013) mengatakan bahwa terdapat 3 indikator yang umum digunakan untuk menjelaskan otonomi, yaitu personil berperilaku mandiri dalam operasi bisnis, personil bertindak secara independen untuk menjalankan ide bisnis, dan personil diarahkan sendiri dalam mengejar peluang pasar sasaran.

Selanjutnya, dukungan pemerintah (*government support*) diartikan sebagai sebagian faktor dalam mempengaruhi keberhasilan dan perkembangan kinerja UKM yang ada (Xiao, *et al.*, 2021). Kebijakan yang diterapkan pemerintah berguna untuk UKM agar mampu bertahan dan berkembang menjadi usaha yang tangguh dan memiliki daya saing yang tinggi. Untuk itu UKM membutuhkan dukungan penuh dari pemerintah seperti insentif pajak, bunga, dan sebagainya (Li & Atuahene-Gima, 2001; Shu *et al.*, 2021). Dukungan pemerintah merupakan salah satu faktor penting yang mampu memberikan dampak pada keberhasilan pengembangan usaha UKM pada umum khusus di Indonesia dengan peran pemerintah terhadap UKM sangat tinggi dibuktikan adanya UU No 8/2008 tentang UKM, berbagai insentif, dan program pengembangan UKM yang telah dilakukan oleh pemerintah ditingkat pusat maupun daerah. Dukungan kelembagaan pemerintah berfungsi untuk menumbuhkembangkan usaha UKM agar bisa bangkit dan menjadi usaha yang kuat dalam kondisi ketidakstabilan kinerja dalam menghadapi persaingan, sehingga mekanisme peraturan formal penting memperbaiki membantu, mengatur, dan mengarahkan operasi bisnis yang efektif (Stephen *et al.*, 2015). Shu *et al.*, (2019) terdapat 3 indikator dari dukungan pemerintah, yaitu: pemerintah pusat dan daerah memberi informasi dan dukungan teknologi, pemerintah pusat dan daerah memberi dukungan untuk mencari sumber keuangan dan kebijakan, pemerintah pusat dan daerah memberi dukungan keuangan.

Secara empiris, penelitian terdahulu telah menguji antecedent dari kinerja UKM meliputi orientasi kewirausahaan (seperti Boso, *et al.*, 2013; Hooley, *et al.*, 2005; Susanto, *et al.*, 2019; Wardi, *et al.*, 2018) dan dukungan pemerintah (Shu, *et al.*, 2019; Xiao, *et al.*, 2021). Sebagian besar hasil sebelumnya, orientasi kewirausahaan berdampak secara signifikan positif pada kinerja UKM, walaupun ada juga temuan lain yang menunjukkan temuan yang tidak signifikan. Begitu juga dengan dukungan pemerintah sebagai antecedent dari kinerja UKM memiliki pengaruh yang signifikan pada kinerja UKM. Uniknyanya penelitian ini dibandingkan dengan penelitian lainnya, menguji pengaruh dimensi orientasi kewirausahaan pada kinerja UKM atau mengukur secara multidimensionalitas. Berdasarkan penelitian terdahulu, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut ini:

H1: Inovasi berpengaruh positif dan signifikan pada kinerja UKM di Kabupaten Padang Pariaman.

H2: Keproaktifan berpengaruh positif dan signifikan pada kinerja UKM di Kabupaten Padang Pariaman.

H3: Keberanian berisiko berpengaruh positif dan secara signifikan pada kinerja UKM di Kabupaten Padang Pariaman.

H4: Keagresifan berpengaruh signifikan dan positif pada kinerja UKM di Kabupaten Padang Pariaman.

H5: Otonomi berpengaruh signifikan dan positif pada kinerja UKM di Kabupaten Padang Pariaman.

H6: Dukungan pemerintah berpengaruh positif dan signifikan pada kinerja UKM di Kabupaten Padang Pariaman.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kausalitas, yang mana menguji hubungan sebab-akibat (Cooper & Schindler, 2003). Penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh dimensi orientasi kewirausahaan (inovasi, proaktif, keberanian berisiko, agresif, dan otonomi) dan dukungan pemerintah pada kinerja UKM di Kabupaten Padang Pariaman- Provinsi Sumatera Barat. Seluruh pelaku UKM di Kabupaten Padang Pariaman yang berjumlah 3.102-unit usaha menjadi populasi dalam penelitian ini. Untuk kepentingan penelitian ini, sampel digunakan untuk mewakili populasi dengan pendekatan probabilitas yaitu sampel acak (*random sampling*). Untuk menentukan ukuran sampel (*sample size*) dengan mengikuti saran dari Hair *et al.* (2006) yaitu 1 item pertanyaan diwakili 5 sampai dengan 20 observasi (responden). Pengumpulan data menggunakan metode survei dengan kuesioner dan skala 5-poin. Teknik analisis data menggunakan pendekatan model persamaan struktural berbasis varians (*Partial Least Square-Structural Equation Modeling/ PLS-SEM*) dengan bantuan perangkat statistik Smart-PLS 3. Untuk memastikan kualitas data maka dilakukan *data screening* mengikuti saran dari Wesarat, *et al.*, (2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengolah data penelitian, penelitian ini menggunakan *software Smart-PLS 3*. Hasil analisis akan dijelaskan dengan pendekatan model persamaan struktural (PLS-SEM) (analisis secara simultan

dalam pengujian model pengukuran sekaligus pengujian model structural) (Hair, *et al.*, 2019). Pertama, model pengukuran (*measurement model*) untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen dan persamaan struktural (*structural model*) untuk pengujian hipotesis. Untuk lebih rinci dibahas pada bagian berikut ini.

Model pengukuran (*outer model*)

Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan dengan menggunakan Smart-PLS 3.0, melalui perhitungan PLS algoritma dengan melihat nilai *outer loading* dapat diketahui bahwa variabel kinerja UKM, inovasi, keproaktifan, keberanian beresiko, keagresifan, otonomi, dan dukungan pemerintah memiliki nilai *loading factor* yang lebih besar dari 0.6, sehingga simpulan yang dapat diambil bahwa indikator-indikator yang digunakan dalam kajian ini memiliki validitas yang tinggi. Pada batas kritis nilai *loading factor* > 0.6, maka indikator-indikator dapat disimpulkan untuk masing-masing konstruk telah valid sebagai item pengukuran dalam model. *Discriminant validity* dilakukan untuk memastikan bahwa setiap konsep dari masing-masing variabel laten berada dengan variabel lainnya. Model dianggap baik jika *discriminant validity* memiliki nilai *Average Variance Extracted* (AVE) dengan nilai (≥ 0.5). Dapat dilihat ketiga variabel memiliki nilai AVE di atas 0.5. Dengan demikian seluruh indikator telah memenuhi syarat *discriminant validity*. Secara lebih rinci dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Ringkasan hasil diskirminan analisis

Variabel	AVE
Dukungan pemerintah	0.728
Inovasi	0.668
Keagresifan	0.722
Keberanian Berisiko	0.853
Kinerja UKM	0.701
Otonomi	0.787
Proaktif	0.722

Kriteria reliabilitas dapat dilihat dari nilai *composite reliability* (CR) dari masing-masing variabel sebagaimana ditunjukkan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Ringkasan hasil reliabilitas

Variabel	Composite Reliability
Dukungan pemerintah	0.889
Inovasi	0.889
Keagresifan	0.886
Keberanian berisiko	0.921
Kinerja UKM	0.942
Otonomi	0.881
Proaktif	0.839

Berdasarkan hasil perhitungan Smart PLS melalui perhitungan algoritma PLS dapat diamati bahwa nilai *composite reliability* / CR untuk variabel dukungan pemerintah yaitu, sebesar 0.889, untuk variabel inovasi sebesar 0.889, kemudian variabel keagresifan sebesar 0.886, keberanian beresiko sebesar 0.921, kinerja UKM sebesar 0.942, selanjutnya untuk variabel otonomi sebesar 0.881 dan variabel proaktif memiliki nilai sebesar 0.839. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa konstruk telah memenuhi reliabilitas sebagaimana yang disyaratkan untuk nilai CR > 0.7.

Model structural (*model structural*)

Pengujian hipotesis pada model PLS-SEM bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen. Pengujian ini dilakukan dengan cara melakukan proses *bootstrapping* dengan bantuan program *Smart-PLS 3.0* sehingga diperoleh nilai koefisien hubungan antar variabel: Uji hipotesis dilakukan dengan memperhatikan nilai *t-statistic* dari *output* model struktural (*inner model*). Hipotesis akan diterima atau terdukung apabila nilai *t-statistic* > 1,96, sebagaimana yang disajikan dalam Tabel 3.

Berdasarkan hasil analisis, variabel inovasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UKM, dengan *t-statistic* sebesar $0,263 < 1,96$ dan koefisien jalur sebesar $0,005$. Ini mengindikasikan bahwa hipotesis 1 tidak terdukung. Hipotesis 2 tidak terbukti secara statistik yaitu proaktif tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UKM, dengan nilai *t-statistic* sebesar $0,196 < 1,96$. Keberanian berisiko berpengaruh positif dan signifikan pada kinerja UKM, dengan *t-statistic* sebesar $7,572 > 1,96$, ini mengindikasikan bahwa hipotesis 3 terdukung. Hipotesis 4 menunjukkan bahwa keagresifan dampak positif dan signifikan terhadap kinerja UKM, dengan *t-statistic* sebesar $4,546 > 1,96$. Otonomi berdampak positif dan signifikan terhadap kinerja UKM, dengan *t-statistic* sebesar $6,641 > 1,96$. Terakhir, variabel dukungan pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UKM, dengan *t-statistic* sebesar $3,285 > 1,96$ dan koefisien jalur sebesar $0,148$. Hal ini memperlihatkan bahwa hipotesis 6 terdukung. Temuan ini sejalan dengan penelitian Lestari & Perengki (2021). Secara lebih rinci dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3: Hasil Analisis Inner Model

Hubungan antar variabel	Rata-rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik (O/STDEV)	P Values
H1: Inovasi → Kinerja UKM	0,004	0,018	0,263	0,793
H2: Proaktif → Kinerja UKM	0,005	0,026	0,196	0,846
H3: Keberanian Berisiko → Kinerja UKM	0,312	0,041	7,572	0,000
H4: Keagresifan → Kinerja UKM	0,283	0,062	4,546	0,000
H5: Otonomi → Kinerja UKM	0,314	0,048	6,641	0,000
H6: Dukungan Pemerintah → Kinerja UKM	0,152	0,045	3,285	0,001

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa variabel inovasi dan proaktif tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UKM. Sedangkan, keberanian mengambil risiko, keagresifan, dan otonomi berpengaruh signifikan pada kinerja UKM. Terakhir, dukungan pemerintah berpengaruh signifikan pada kinerja UKM.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan menunjukkan bahwa pengaruh dimensi orientasi kewirausahaan dan dukungan pemerintah terhadap kinerja UKM di Kabupaten Padang Pariaman dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (i) tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara keinovasian dengan kinerja UKM yang ada di Kabupaten Padang Pariaman, artinya keinovasian tidak memberikan dampak dan pengaruh yang signifikan kepada kinerja UKM; (ii) tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara keproaktifan dengan kinerja UKM yang ada di Kabupaten Padang Pariaman, artinya keproaktifan tidak memberikan dampak dan pengaruh yang signifikan pada kinerja UKM; (iii) terdapat pengaruh signifikan dan positif diantara keberanian mengambil risiko dengan kinerja. Dengan kata lain, keberanian mengambil risiko pada UKM di Kabupaten Padang Pariaman semakin tinggi, maka akan berdampak pada peningkatan kinerja UKM di Kabupaten Padang Pariaman; (iv) terdapat pengaruh signifikan dan positif diantara keagresifan dengan kinerja. Jadi dapat disimpulkan jika keagresifan pada UKM di Kabupaten Padang Pariaman semakin tinggi, maka juga akan berdampak pada peningkatan kinerja UKM di Kabupaten Padang Pariaman. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah keagresifan yang dimiliki pelaku UKM maka kinerja UKM akan ikut menurun; (v) terdapat pengaruh signifikan dan positif diantara otonomi dengan kinerja. Jadi, dapat disimpulkan jika otonomi pada UKM di Kabupaten Padang Pariaman semakin tinggi, maka juga akan berdampak pada peningkatan kinerja UKM di Kabupaten Padang Pariaman. Begitu juga sebaliknya jika otonomi pada UKM buruk, maka juga akan berdampak rendah kinerja UKM di Kabupaten Padang Pariaman. (vi) terdapat pengaruh signifikan dan positif diantara dukungan pemerintah dengan kinerja. Jadi dapat disimpulkan jika dukungan pemerintah pada UKM di Kabupaten Padang Pariaman semakin tinggi, maka juga akan berdampak pada peningkatan kinerja UKM di Kabupaten Padang Pariaman.

Implikasi hasil temuan ini yaitu anteseden kinerja UKM ditentukan oleh orientasi kewirausahaan, meliputi dimensi keberanian berisiko, keagresifan, otonomi. Hal ini dapat jadi pendoman bagi pelaku UKM dan pengambil kebijakan dalam meningkatkan kinerja UKM di Kabupaten Padang Pariaman. Begitu juga, bahwa kinerja UKM juga ditentukan oleh dukung penuh pemerintah terhadap UKM di Kabupaten Padang Pariaman. Hasil ini dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan semua pihak.

REFERENSI

- Aidoo, S. O., Agyapong, A., Acquah, M., & Akomea, S. Y. (2021). The performance implications of strategic responses of SMEs to the covid-19 pandemic: Evidence from an African economy. *Africa Journal of Management*, 7(1), 74-103.
- Bank Indonesia (2012). *Komunitas Produk/Jasa Unggulan (KPJu) Sumatera Barat tahun 2011*. Bank Indonesia.
- Basheer, M. F., Raouf, R., Jabeen, S., & Hassan, S. G. (2021). Exploring the Nexus Among the Business Coping Strategy: Entrepreneurial Orientation and Crisis Readiness—A Post-COVID-19 Analysis of Pakistani SMEs. In *Handbook of Research on Entrepreneurship, Innovation, Sustainability, and ICTs in the Post-COVID-19 Era* (pp. 317-340). IGI Global.
- Bourletidis, K. (2013). The strategic management of market information to SMEs during economic crisis. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 73, 598-606.
- Bourletidis, K., & Triantafyllopoulos, Y. (2014). SMEs survival in time of crisis: strategies, tactics and commercial success stories. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 148, 639-644.
- Boso, N., Story, V. M., & Cadogan, J. W. (2013). Entrepreneurial orientation, market orientation, network ties, and performance: Study of entrepreneurial firms in a developing economy. *Journal of Business Venturing*, 28(6), 708-727.
- Covin, J. G., & Wales, W. J. (2012). The measurement of entrepreneurial orientation. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 36(4), 677-702.
- Ciampi, F., Demi, S., Magrini, A., Marzi, G., & Papa, A. (2021). Exploring the impact of big data analytics capabilities on business model innovation: The mediating role of entrepreneurial orientation. *Journal of Business Research*, 123, 1-13.
- Cooper, D.R., dan Schindler, P.S. 2003. *Business Research Methods, Eight Edition*, McGraw- Hill/Irwin, New York, NY 10020
- Covin, J. G., & Slevin, D. P. (1989). Strategic management of small firms in hostile and benign environments. *Strategic Management Journal*, 10(1), 75-87.
- Covin, J. G., Green, K. M., & Slevin, D. P. (2006). Strategic process effects on the entrepreneurial orientation sales growth rate relationship. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 30(1), 57-81.
- Dess, G.G. & Lumpkin, G.T. (2005). The role of entrepreneurial orientation in Stimulating effective corporate Entrepreneurship. *Academy of Management Executive*, 19 (1), 147-156.
- Hair, J.F., Black, W.C., Babim, B.J., Anderson, R.E., & Tatham, R.L. (2006). *Multivariate Data Analysis, sixth edition*. Pearson International Edition.
- Hair, J. F., Risher, J. J., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2019). When to use and how to report the results of PLS-SEM. *European Business Review*. 31(1), 2-24
- Hamdani, J., & Wirawan, C. (2012). Open innovation implementation to sustain Indonesian SMEs. *Procedia Economics and Finance*, 4, 223-233.
- Hernández-Perlines, F., Covin, J. G., & Ribeiro-Soriano, D. E. (2021). Entrepreneurial orientation, concern for socioemotional wealth preservation, and family firm performance. *Journal of Business Research*, 126, 197-208.
- Hooley, G. J., Greenley, G. E., Cadogan, J. W., & Fahy, J. (2005). The performance impact of marketing resources. *Journal of Business Research*, 58(1), 18-27.
- Kraus, S., Rigtering, J. C., Hughes, M., & Hosman, V. (2012). Entrepreneurial orientation and the business performance of SMEs: a quantitative study from the Netherlands. *Review of Managerial Science*, 6(2), 161-182.
- Lestari, D., & Susanto, P. (2021). Orientasi kewirausahaan dan kapabilitas pemasaran pada kinerja usaha kecil dan menengah: Peran faktor lingkungan yang dinamis sebagai pemoderasi. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*, 10(1), 46-57.
- Lumpkin, G. T., & Dess, G. G. (1996). Clarifying the entrepreneurial orientation construct and linking it to performance. *Academy of Management Review*, 21(1), 135-172.
- Li, H., & Atuahene-Gima, K. (2001). Product innovation strategy and the performance of new technology ventures in China. *Academy of Management Journal*, 44(6), 1123-1134.
- Miller, D. (1983). The correlates of entrepreneurship in three types of firms. *Management Science*, 29(7), 770-791.
- Stephan, U., Uhlaner, L. M., & Stride, C. (2015). Institutions and social entrepreneurship: The role of institutional voids, institutional support, and institutional configurations. *Journal of International Business Studies*, 46(3), 308-331.
- Shu, C., De Clercq, D., Zhou, Y., & Liu, C. (2019). Government institutional support, entrepreneurial orientation, strategic renewal, and firm performance in transitional China. *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*.
- Susanto, P., Abdullah, N. L., & Wardi, Y. (2019). Entrepreneurial orientation: prioritising and mapping in the context of small and medium-sized enterprises. *Polish Journal of Management Studies*, 20(1), 429-446.
- Xiao, Z., Chen, X., Dong, M. C., & Gao, S. (2021). Institutional support and firms' entrepreneurial orientation in emerging economies. *Long Range Planning*, 102106.

- Wales, W. J., Kraus, S., Filser, M., Stöckmann, C., & Covin, J. G. (2021). The status quo of research on entrepreneurial orientation: Conversational landmarks and theoretical scaffolding. *Journal of Business Research*, 128, 564-577.
- Wardi, Y., Susanto, P., & Abdullah, N. L. (2017). Orientasi kewirausahaan pada kinerja usaha kecil dan menengah (UKM) Sumatera Barat: Analisis peran moderasi dari intensitas persaingan, turbulensi pasar dan teknologi. *Journal of Technology Management*, 16(1), 46-61.
- Wardi, Y., Susanto, P., Abror, A., & Abdullah, N. L. (2018). Impact of entrepreneurial proclivity on firm performance: The role of market and technology turbulence. *Pertanika J Soc. Sci. & Hum*, 26, 241-250.
- Wesarat, P. O., Majid, A. H., Shari, M. Y., Khaidir, A., & Susanto, P. (2018). Mediating effect of job satisfaction on the relationship between work-life balance and job performance among academics: Data screening. *International Journal of Engineering & Technology*, 7, 214-216.